

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai penyimpanan berbagai informasi, segala ilmu pengetahuan kehadirannya sangat berguna untuk masyarakat yang luas. Banyak penyebaran perpustakaan di dunia termasuk Indonesia yaitu perpustakaan dari kalangan umum, nasional, daerah, desa, kota, dan lain-lainnya.¹ Dari awal perpustakaan didirikan, mempunyai sebuah kegiatan utama yaitu mengumpulkan sebuah informasi dalam berbagai bentuk baik itu tertulis, terekam atau dalam bentuk berbagai macam. Kemudian dari semua bentuk informasi itu diproses, dikemas, dan disusun untuk kebutuhan para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu peran perpustakaan memiliki peran dan tujuan tertentu untuk dicapai. Untuk mewujudkan hal tersebut keberadaan perpustakaan dalam masyarakat sangat dibutuhkan, yang mana perpustakaan tentunya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam bidang informasi.²

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang sangat berperan dalam menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan informasi dituju ke pemustaka secara tepat. Salah satu untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai pelayanan perpustakaan antaranya dengan menyediakan sarana penelusuran informasi diantaranya berupa buku dan majalah ataupun yang tidak tercetak,

¹ N. S. Sutarno dan H. Zulfikar Zen, *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 32.

² Sutarno NS, *Perpustakaan dan masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 70.

seperti mikrofilm, piringan hitam, pita rekaman, CD, kaset, dan sebagainya, disusun berdasarkan perataan perpustakaan disebabkan dari dalam tersebut memuat berbagai informasi dengan tujuan mempermudah pengguna dalam mencari.

Dalam organisasi berupa informasi, perpustakaan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang sudah ada sebelumnya kepada pengguna yang memerlukannya. Informasi harus dapat dicari dan ditemukan kembali agar dapat berfungsi dengan baik. Jika menyangkut perpustakaan, proses ini disebut pencarian informasi. menyediakan akses ke sumber bibliografi seperti katalog, bibliografi, dan indeks.

Jika informasi atau koleksi yang relevan tidak diketahui di mana dibutuhkan, maka besar kecilnya koleksi yang dimiliki perpustakaan tidak menjadi masalah. Oleh karena itu, perpustakaan harus mempunyai bibliografi, dimana katalog merupakan alat penting dalam pencarian informasi. Ini bagus untuk perpustakaan yang melibatkan pengguna dan pustakawan selama pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan.³

Terdapat sistem informasi salah satunya memberikan manfaat bagi perpustakaan, lebih daripada itu perpustakaan memberikan berbagai manfaat bagi pengguna bagi perpustakaan.

Apabila pelaksanaan sebuah perpustakaan tidak bisa menerapkan sistem informasi berbasis komputer yang melibatkan teknologi, dalam artian masih menggunakan cara manual maka akan sulit untuk menemukan informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan untuk pengguna.

³ Hartono, *Manajemen Sistem Perpustakaan Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 21-24.

Untuk mengelola kegiatan perpustakaan, penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kualitas layanan, termasuk kecepatan dan kualitas informasi yang disediakan. Setiap perpustakaan memilih sistem organisasi informasinya sendiri. Perpustakaan universitas khususnya memiliki sistem yang lebih kompleks dan lengkap dibandingkan perpustakaan sekolah. Kebutuhan pemustaka terkait dengan layanan dan koleksi perpustakaan umum tidak lepas dari kemampuan pemustaka dalam mengeksplorasi koleksi tersebut.⁴

Sistem informasi adalah komponen organisasi yang terdiri dari orang, media, prosedur, dan kontrol yang dapat berkomunikasi, menyederhanakan transaksi serta menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Sistem temu kembali informasi merupakan suatu perangkat yang terdapat pada perpustakaan yang berfungsi sebagai media layanan bagi pemustaka untuk mengakses sumber informasi ditemukan pemustaka khususnya perpustakaan. Sistem informasi yang menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dikenal sebagai sistem pencarian informasi. Sistem temu kembali informasi berfungsi sebagai jembatan antara sumber informasi yang dapat diakses dengan kebutuhan informasi pengguna.

Penemuan kembali informasi yaitu sebuah sistem yang menemukan informasi yang sesuai dengan apa dikehendaki pengguna dari berbagai informasi secara otomatis. Sistem temu kembali informasi dibagi menjadi 2 komponen yaitu sistem pengindeksan (*Indexing*) menghasilkan basis data sistem dan temu kembali merupakan perpaduan dari *user interface dan look-up-table*. Sistem temu kembali

⁴ Nurul Alifah Rahmawati dan Arif Cahyo Bachtiar, "Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 14, no. 1 (Juni 2018): 77. <https://doi.org/10.22146/bip.28943>.

informasi didesain untuk menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan. Sistem temu informasi bertujuan untuk menjawab kebutuhan informasi pengguna dengan kebutuhan informasi.⁵

Pasal 28 F Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945 menyatakan “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.

Kurangnya informasi dapat menyebabkan pengambilan keputusan tidak akurat sehingga menimbulkan opini masyarakat atau opini yang hanya berdasarkan asumsi. Dengan demikian, keakuratan informasi dapat meningkatkan wacana. Perpustakaan berperan penting dalam menyimpan informasi yang dicari pengguna atau pengunjung.⁶

Tujuan pencarian informasi adalah untuk menemukan data sebagai respons terhadap pertanyaan atau sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ini seperti QS. Al Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ مُذْمَبِينَ

⁵ Amin, Fathku “Sistem Temu Kembali Informasi dengan Pemeringkatan Metode Vector Space Model,” *Dinamik* 18, no. 2 (Juli 2013): 123, <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/1700>.

⁶ Reydonnyzar Moenek, dadang suwanda, dan Yudi prihanto santoso, *Sisem Informasi Pelayanan Publik* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya Offset, 2020), 3-6.

Terjemahnya

“Hai, orang-orang beriman. Jika kebetulan Anda menemukan berita menarik, silakan bagikan kepada orang lain agar mereka tidak bisa menyuruh Anda untuk tidak memberikan apa pun kepada seseorang tanpa memahami konsekuensi yang akan membuat Anda merasa bersalah atas perbuatan Anda.”⁷

Isi ayat di atas berfungsi sebagai kerangka rasional dalam menafsirkan dan menilai berita, sekaligus salah satu rukun agama dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan manusia dalam kehidupan harus didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman. Individu bergantung pada pihak lain untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperolehnya sendiri. Karena sopan santun dan jujur, pihak lain hanya mengatakan apa yang benar, begitu pula sebaliknya. Akibatnya, berita harus disaring karena khawatir ada yang melakukan kesalahan. Dengan kata lain, ayat ini memerintahkan kita untuk bertindak berdasarkan pengetahuan kita.

Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. Allah memerintahkan (kaum mukmin) untuk memeriksa dengan teliti berita dari orang fasik, dan hendaklah mereka bersikap hati-hati dalam menerimanya dan jangan menerimanya dengan begitu saja, yang akibatnya akan membalikkan kenyataan. Orang yang menerima dengan begitu saja berita darinya, berarti sama dengan mengikuti jejaknya. Sedangkan Allah telah melarang kaum mukmin mengikuti jalan orang-orang yang rusak. Berangkat dari pengertian inilah ada sejumlah ulama yang

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putera, 2007), 221.

melarang kita menerima berita (riwayat) dari orang yang tidak dikenal, karena barangkali dia adalah orang yang fasik.

Orang-orang beriman diperingatkan, jika orang jahat datang dengan membawa berita penting, berhati-hatilah agar tidak merugikan orang yang belum mengetahui inti permasalahannya. Itu penyesalan, tapi penyesalan itu datang segera setelah kebenaran terungkap. Berbicara dengan orang yang dapat dipercaya merupakan salah satu cara untuk mengetahui kebenaran suatu berita. Dalam hal ini adalah Rasulullah.

Ayat ini mengingatkan umat Islam agar berhati-hati dalam menerima berita dan informasi. Dalam perilaku mencari informasi di perpustakaan atau media sosial lainnya, sangat jelas apa yang tertuang dalam surat Al-Hujurat ayat 6, bahwa seseorang harus berhati-hati dan teliti dalam menerima berita atau informasi agar mendapatkan informasi yang jelas. Perpustakaan sebagai penyedia informasi, pustakawan yang berperan di dalamnya perlu benar-benar memperhatikan informasi yang disampaikan agar tidak mengecewakan pengguna pencari informasi.⁸

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan pengguna saat melakukan pencarian informasi untuk memastikan mereka menemukan informasi mereka perlukan. Untuk memperoleh hasil yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan, pencarian informasi sangatlah penting. Pengguna dapat menggunakan metode pencarian untuk mendapatkan apa yang diperlukan. Setiap pengguna adalah unik, begitu pula karakteristik mereka, informasi yang mereka cari, dan metode atau

⁸ M. Quraish Shihab, *Al- Lubab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 8.

pencarian yang mereka gunakan. Biasanya, pengguna dapat mengakses informasi dalam berbagai metode berdasarkan kebutuhan dan preferensinya. Tidak mungkin membedakan antara inisiatif pencarian informasi ini dan pencarian informasi yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan. Strategi pencarian pengguna berbeda-beda dari orang ke orang. Hal ini mungkin terjadi karena adanya perbedaan pengetahuan terhadap pengguna dan faktor lain adalah sebuah pengalaman.

Pesantren pengertian umumnya adalah tempat belajar para santri. Sebagai lembaga pendidikan islam, pesantren dapat dikatakan tempat belajar pusat agama islam yang telah diakui oleh masyarakat yang tidak pernah pemerintah mengabaikan hal ini. Pesantren dan madrasah merupakan simbol Islam. Penyempurnaan pendidikan islam sangat dipengaruhi oleh pesantren yang subjeknya dituju yaitu para santri maupun karakteristik dimiliki pesantren, seperti pesantren model klasik (*salafy*) ataupun pesantren modern (*khalafy*) atau model terpadu dari keduanya (*pesantren plus*).

Dari segi fisik, pesantren adalah suatu kompleks pendidikan yang terdiri dari susunandil dengan prasarana penunjang pendidikan. Kompleks pesantren ditandai dengan beberapa bangunan fisik yang digunakan oleh para santri untuk akomodasi, bangunan tempat santri belajar dengan kyai atau guru, serta masjid atau mushola tempat mereka salat berjamaah, akomodasi dan tempat tinggal rumah untuk kyai. Secara kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas yang diawali dengan sistem nilai unik yang tertanam dalam pola kehidupan masyarakat

santri, seperti ketaatan kepada kyai sebagai figur sentral, sikap ikhlas dan rendah hati, serta tradisi keagamaan yang diwariskan turun temurun.⁹

Pengertian santri adalah “orang yang mempelajari agama Islam”, “orang yang ikhlas beribadah”, dan “orang yang bertaqwa”. Kata “santri” juga bisa merujuk pada orang baik hati yang senang membantu karena kadang-kadang dianggap merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “sant” (orang baik) dan suku kata “tra.” Menurut pandangan lain, kata "santri" berasal dari bahasa India yaitu "shastri", yang menggambarkan seorang penulis terampil yang merupakan seorang sarjana Hindu. Oleh karena itu, dalam sudut pandang Islam, kata “santri” mengacu pada seseorang yang berpengetahuan tentang Islam. Beberapa orang juga percaya bahwa istilah "santri" mengacu pada mereka yang menempuh studi yang bertujuan untuk memperluas pemahaman mereka tentang Islam.¹⁰

Santri dapat diartikan sebagai orang yang belajar di pondok pesantren. Tautan kekata santri “shastri” yang diterjemahkan “melek huruf”. Nurcholish Majid mengatakan demikian hal itu didasarkan pada pelajaran sastra siswa karena orang Jawa beranggapan bahwa kata Santri adalah mereka yang berusaha memperdalam ilmu agama melalui buku dan berbahasa Arab. Kedua, kata bahasa Jawa “cantrik” artinya orang yang selalu mengikuti guru dalam santri apapun dia.¹¹

Dalam analisis perilaku santri, biasanya ada tiga komponen yang harus dipertimbangkan yaitu individu, tindakan mereka, dan lingkungan sangat

⁹ Nurhayati Djamal, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 20.

¹⁰ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial “Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe’i dalam Bidang Pendidikan Islam* (Jakarta: Penamadani, 2005). 34-39.

¹¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Quantu Teaching, 2005), 61.

mempengaruhi mereka. Bandura berpendapat, bahwa sifat individu serta kondisi lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku para Santri. Dia juga berpendapat, bahwa ada hubungan dua arah antara sebab dan akibat. Dalam istilah yang lebih formal, alasan dan akibat berkorelasi. Semua tiga komponen, yaitu perilaku, karakteristik personalitas, dan lingkungan, harus dipertimbangkan secara bersamaan. Prinsip kemitraan menekankan bahwa sikap, tindakan, dan lingkungan adalah sistem kekuatan yang terus-menerus berdampak satu sama lain. Santri memiliki kebebasan untuk bertindak, karena mereka dipengaruhi oleh lingkungan mereka.

Menurut hasil penelitian oleh Clifford Geertz kebanyakan santri berumur antara 12 tahun sampai 25 tahun, namun hasil penelitiannya juga ada beberapa para santri yang berumur 6 tahun dan 35 tahun.¹²

Istilah “santri” mengacu pada santri di pesantren, terlepas dari apakah mereka tinggal di sana. Oleh karena itu, konsep santri mukimin dan santri kalong ada.¹³ Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam lingkungan asrama pesantren. Sedangkan yang dimaksud dengan santri kalong adalah santri atau murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pondok pesantren. Santri kalong tidak menetap atau tinggal di asrama pesantren, mereka hanya datang pada saat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh seorang kyai atau ustadz, dan kegiatan belajar dan mengajar di pondok pesantren pada umumnya dilaksanakan setelah shalat Isya.¹⁴

¹² Clifford Geertz. *Abangan, Santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Jaya, 2005). 243.

¹³ Sulaiman, Dkk. *Akhlaq Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Karya Uni Press, 1992), 5.

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 183.

Identitas santri sudah tidak asing lagi dibenak masyarakat Indonesia, setuju atau tidak santri telah eksis sejak ratusan tahun silam. Sebegitu menariknya sampai-sampai sepak terjang ‘Kesantrian’ disajikan dalam literatur anak.¹⁵ Perubahan paling terlihat adalah perubahan kebiasaan para santri, dan perubahan yang diakibatkan oleh globalisasi telah menimbulkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai norma yang sejak dulu tertanam. Mengenai bentuk perubahan kebiasaan santri yaitu, peniruan budaya k-pop, ketidak mampuan santri membaca kitab kuning, banyaknya santri yang melanggar tata tertib pesantren, bullying, perubahan otoritas keagamaan pesantren siswa dan perubahan sumber belajar utama. Namun bentuk perubahan santri dalam menelusuri informasi pada zaman dulu sangat signifikan berbedanya, perbedaan tersebut sebelum adanya internet para santri menelusuri informasi terutama dalam berkomunikasi selalu bertanya langsung kepada ustadz ataupun ustadzah untuk mencari sumber ilmu berbeda, dengan sekarang para santri lebih cenderung menelusuri informasi melalui internet secara cepat dan mudah dengan menggunakan gadget masing-masing.

Masih ada kebiasaan santri yang menjadi ciri khas pondok pesantren, seperti kemandirian, belajar mandiri, kebersamaan dan ta'dzim. Perilaku santri ortodoks seharusnya mencerminkan perilaku santri yang lebih tua masih memegang teguh nilai-nilai pesantren, sedangkan perilaku santri milenial heterodoks adalah perilaku santri yang menyimpang dari norma dan nilai masa kini dari pesantren. Namun

¹⁵ Happy Susanto dan Muhammad Muzakki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo),” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Desember 2017): 1–42, <https://www.researchgate.net/publication/329096359>.

bukan berarti milenial adalah hal yang buruk. Jika santri milenial atau santri segala teknologi tahu bagaimana memanfaatkannya itu secara maksimal, hal buruk tidak akan pernah terjadi, namun perkembangan masyarakat Indonesia akan terus berkembang dengan kehadirannya.¹⁶

Pada umumnya para santri yang berkunjung perpustakaan melakukan kegiatan-kegiatan mencari informasi yang erat kaitannya dengan pengembangan keilmuan berbasis agama, seperti mempelajari kitab-kitab dengan berdiskusi di forum-forum, membacakan kitab-kitab yang relevan dengan hal-hal yang dipelajari di pondok pesantren dan memiliki cita-cita yang tinggi. minat menghafal dan mendalami dalil-dalil syari'at dari kitab-kitab induk. Namun, saat ini minat mempelajari literatur Islam telah bergeser. Misalnya, santri menunjukkan minat untuk mempelajari hal yang lain. Tentu saja pergeseran minat ini tidak dipandang negatif, bahkan mendapat apresiasi yang tinggi. Karena pesantren akhirnya dipandang mampu melahirkan generasi yang mampu bersaing dan berkontribusi bagi peradaban dunia.¹⁷

Pecarian informasi diperpustakaan oleh para santri tidak luput dengan perilakunya dalam menelusuri tersebut, seperti kita ketahui perpustakaan merupakan wadah informasi memuat ilmu pengetahuan ataupun hal yang lain dengan kaitanya kepada perpustakaan disana santri juga beinteraksi kepada para staf perpustakaan ataupun pustakawan, tidak terlepas juga menggunakan sistem

¹⁶ Akmal Mundiri dan Ira Nawiro, "Ortodoksi Dan Heterodoksi Nilai-Nilai Di Pesantren: Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri Di Era Teknologi Digital," *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 1–18 <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.527>.

¹⁷ Ach Maimun dan Lusiya Lusiya, "Tingkatan Nafs Santri Pecandu Novel Wattpad Perspektif Psikologi Sufi Robert Frager," *Living Sufism: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1, no. 1 (2022): 9, <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/ls/article/view/255>.

teknologi seperti penggunaan *Opac* dan jaringan *WIFI* dalam menelusuri informasi di perpustakaan.

Menurut data Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan menyatakan pondok pesantren yang berada di Kecamatan Banjar adalah yang paling banyak yaitu 39 pondok pesantren aktif dibandingkan dengan Pondok Pesantren yang berada diseluruh Provinsi Kalimantan Selatan.¹⁸

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar mempunyai koleksi sebanyak 22.063 eksemplar dari 16.241 judul buku. Di bagian teknologi, terdapat dua komputer yang dapat diakses pengguna lewat jaringan internet *wireless networking (WIFI)* dari semua perangkat.

Setelah melakukan observasi tidak sedikit dikunjungi para santri, hal ini karena di wilayah tersebut dipengaruhi oleh banyak pondok pesantren. Dalam penelusuran informasi para santri memiliki beberapa keperluan seperti untuk memenuhi penugasannya ataupun sekedar membaca buku sebagai media menghibur diri dan juga menggunakan fasilitas-failitas yang melibatkan teknologi seperti penggunaan *OPAC* dan jaringan internet *WIFI*, hal ini sangat berkaitan dengan perilakunya dalam menelusuri informasi.

Berdasarkan latar belakang dan juga penelitian terdahulu maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **“Perilaku Santri dalam Menelusuri Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar”**.

¹⁸ ”pondok pesantren di kalimantan selatan,” Kemenag.go.id, <https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/HumasKUB/wlqb1448433356.pdf>

B. Definisi Istilah

Sebagai antisipasi salah pengertian untuk memahami judul pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti perlu memberikan penjabaran dan pengertian terhadap penelitian ini yang berjudul **“Perilaku Santri dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar”**.

1. Perilaku

Perilaku adalah sebuah tindakan seseorang yang dapat diamati dan diselidiki dengan positif ataupun negatif setelah itu caranya merespon sesuatu berbeda-beda sesuai objek yang dituju, selain itu juga perilaku memiliki karakteristik arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitas.

Perilaku santri yang berkunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar yaitu tindakan dalam menelusuri informasi untuk mendapatkannya sesuai keinginan, dengan melibatkan kemampuan literasi informasi baik itu interaksi dengan sistem informasi maupun perilaku intelektualnya.¹⁹

2. Minat

Minat adalah suatu perasaan ketertarikan pada objek dan subjek yang timbul dari berbagai macam pengalaman baik itu secara langsung maupun tidak tanpa adanya paksaan seseorang dengan melalui beberapa tahapan dari niat sampai sesuatu hasrat diinginkan.

Minat para santri yang berkunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memiliki minat penggunaan bahan pustaka bermacam-macam

¹⁹ Observasi, Tanggal 28 November 2023

seperti buku filsafat islam, sejarah, dan novel fiksi maupun non fiksi serta ada juga memaksimalkan jaringan internet *wifi* untuk penelusuran informasi.

3. Kecenderungan

Kecenderungan merupakan sifat atau watak yang disposional, yaitu bukan merupakan tingkah laku itu sendiri, Akan tetapi merupakan sesuatu yang memungkinkan timbulnya tingkah laku dan mengarahkan pada objek tertentu dalam hal tersebut keinginan-keinginan yang sering muncul atau timbul.

Kecenderungan para santri berkunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dilatar belakangi karena mereka ada keperluan masing-masing seperti penugasan perkuliahan dan adapun cuman mengisi waktu untuk memanfaatkan pelayanan yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan.

4. Santri

Santri merupakan sebuah pendidik baik itu laki-laki dan perempuan tidak memandang umur baik itu muda maupun tua selama berlaku berpendidikan dipondok pesantren yang dikelola oleh kiai ataupun instanssi tertentu dengan sistem asrama apabila sudah melaksanakan jenjang kelulusan dari pesantren tersebut menjadi guru agama maka akan dinobatkan sebagai ustadz ataupun ustadzah.

Pada uraian diatas yang dimaksud adalah santri yang berkunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam menelusuri informasi, baik itu tertuju pada santri yang pondok pesantrennya dekat dengan wilayah perpustakaan ataupun jauh daripada lokasi. Hal ini tertuju kepada santri yang berkunjung ke

perpustakaan melakukan penelusuran informasi dengan melibatkan tingkah lakunya baik secara langsung maupun tidak.²⁰

5. Penelusuran Informasi

Penelusuri Informasi adalah segala sesuatu yang diperlukan sesuai kebutuhan masing-masing dengan cara mencarinya kemudian berhasil menemukan informasi yang dibutuhkan hal ini berkaitan secara langsung dengan perilaku pencarian informasi baik itu bahanya berupa fisik ataupun nonfisik.

Penelusuran informasi yang dimaksud adalah baik itu bahan koleksi di perpustakaan maupun fasilitas yang disediakan. Santri yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam penelusuran informasi melibatkan 2 komponen yaitu penelusuran melalui interaksi sistem informasi dan perilaku intelektual. Penelusuran melalui interksi sistem informasi diantaranya menggunakan *OPAC* dan jaringan internet *Wifi*. Sedangkan perilaku intelektual yaitu pemanfaatan akses penelusuran informasi, penerapan tujuan, pemilihan bahan informasi dan verifikasi informasi.²¹

Jadi dapat disimpulkan menelusuri informasi tersebut merupakan suatu perilaku untuk berusaha mencari informasi yang diperlukan sampai berhasil dalam penelusuran tersebut dan juga tidak lepas dengan kemampuan literasi seseorang bagaimana mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

6. Perpustakaan

Perpustakaan adalah bangunan yang terdiri dari banyak bagian mencakup ruang dan infrastruktur dengan dirancang untuk menampung koleksi buku dan

²⁰ Observasi, Tanggal 28 November 2023

²¹ Observasi, Tanggal 28 November 2023

publikasi lainnya. Koleksi tersebut memuat berbagai informasi seperti dokumen cetak, bahan grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, strip, dan lain sebagainya, yang disusun dengan menggunakan teknik kepustakawanan. karena perpustakaan adalah suatu ruangan atau bangunan yang didalamnya disimpan koleksi buku, harta benda, surat kabar dan barang-barang lainnya untuk dipelajari atau dipinjamkan. Perpustakaan pada saat ini harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin moderen oleh sebab itu dari masa-kemasa perpustakaan selalu tidak ketinggalan yang namanya teknologi beda dengan sistem dulu yang mananya untuk mengakses sebuah informasi sangat sulit dibandingkan dengan sekarang.

Instansi perpustakaan yang dimaksud yaitu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar yang beralamat Pasayangan Utara, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa apa yang dimaksud dengan perilaku santri dalam menelusuri informasi yaitu peneliti ingin mengetahui permasalahnya perilaku santri dalam menelusuri informasi diperpustakaan tersebut baik itu dengan interaksi dengan sistem informasi dan perilaku intelektual untuk mendapatkan informasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang sesudah dikaji, oleh kerena itu fokus penelitian yang akan diteliti adalah perilaku santri dalam menelusuri informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku santri dalam menelusuri Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar sesuai dengan uraian latar belakang dan juga fokus penelitian yang dituju.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih kepada perpustakaan yang lain tentang permasalahan perilaku pemustaka dalam mencari informasi secara seksama dengan tujuan mengavaluasi apa aja yang menjadi landasan kekurangan kepada perpustakaan dan pustakawan.
- b. Diharapkan sebagai media tambahan informasi tentang bagaimana perilaku santri dalam menelusuri informasi.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan ataupun pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan tentang informasi-informasi berkaitan dengan ilmu perputakaan dan juga memberikan masukan serta saran kepada peneliti yang lain dalam menganalisis perilaku pemustaka mencari informasi.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian ini berupa Skripsi dari karya tulis Fitma berjudul "Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren Salafiah Depati Agung Kabupaten Merangin" membahas tentang Literasi Informasi oleh parasantri, Memiliki tujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang santri terhadap penggunaan

informasi berupa mengakses, mengevaluasi dan penggunaan informasi. Penelitian ini menggunakan jenis Metode Kualitatif Diskriptif, memiliki subjek yaitu siswa dan siswi kelas 1 sampai 3 Madrasah Aliyah Swasta, melibatkan informan 14 orang dengan berbagai tahap proses penggunaan teknik pengambilan purposive sampling

Berupa pengumpulan datanya dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa kemampuan Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren dalam mengoperasikan sistem informasi sudah sangat baik, dikarenakan setelah menemukan hasil dilapangan santri bisa meartikan sebuah keperluan informasi dari berbagai macam sumber meliputi buku, lingkungan dan juga para guru. Perilaku para santri dalam menelusuri informasi tidak terlepas dengan yang namanya akhlak yang terpuji dari mereka berhati-hati dalam mencari sumber informasi dengan memanfaatkan kemampuan literasi masing-masing bisa membedakan informasi yang layak digunakan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah disediakan oleh pihak Pondok Pesantren. Dalam mengevaluasi informasi para santri dikategorikan baik dalam penilaian organisasi informasi.

Hasil penelitian kemampuan literasi informasi santri Pondok Pesantren dalam mengakses mendefinisikan kebutuhan informasi dan lokasi informasi dikategorikan sangat baik, santri mampu mendefinisikan kebutuhan informasi sebelum digunakan dan mengakses informasinya dari sumber-sumber yang terpilih seperti buku, guru, dan teman-teman. Perilaku para santri dalam menelusuri informasi tidak terlepas berpegang teguh dengan akhlak yang terpuji mereka sangat teliti dalam mencari informasi menggunakan kemampuan literasi masing-masing bisa membedakan informasi yang benar keberadaanya memanfaatkan teknologi yang tersedia di Pondok Pesantren, santri Pondok Pesantren dalam mengevaluasi

informasi, penilaian dan organisasi informasi dikategorikan baik, hasil wawancara yaitu sebagian santri mampu dalam penggunaan informasi dengan cara memanfaatkan informasi yang dimiliki, santri juga berhasil mengkomunikasikan berbagai informasi sesuai dengan kebutuhan orang lain dengan bahasa yang mudah dipahami orang banyak.²²

Selain perbedaan pada judul dan tempat penelitian, perbedaan penelitian yang ini yaitu fokus daripada penelitian membahas masalah literasi informasi, santri mengukur dalam kemampuan literasi masing-masing, sedangkan penelitian oleh penulis fokusnya meneliti tentang perilaku santrinya dalam menelusuri informasi. Selanjutnya hal yang membedakan adalah tujuan penelitiannya yaitu mengetahui para santri dalam mengakses, mengavulasi dan meggunkan informasi, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk menegetahui perilaku dan kendala santri dalam menelusuri informasi.

Kedua peneliti ini berupa skripsi karya dari Rizky berjudul “Perilaku Pencarian Informasi melalui Internet Oleh Ustadz di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an”. Pembahasan peneliti ini yaitu tentang perilaku pencarian informasi pada internet, dengan memiliki tujuan mengetahui cara mendapatkan informasi yang terkait dengan gambaran perilaku pencarian informasi pembelajarn dengan sistem internet dari ustadz di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an, pada penelitian ini menggunakan metode dekriftif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi peneliti ini yaitu seluruh ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Ulumu Qur’an dengan jumlah 42 orang. Sampel diambil dari penelitian menggunakan jenis sampel jenuh,

²² Fitma Fitma, Muhammad Rum, dan Nailul Husna, “Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren Salafiah Depati Agung Kabupaten Merangin” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

karena populasi penelitian kurang daripada 100 orang, yang diartikan seluruh populasi data sampel penelitian. Proses pengambilan data dialkuakn dengan menggunakan kuesionar yang diberikan kepada seluruh ustadz di Pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan model pencarian informasi Ellis yang telah dikembangkan oleh pendapat Lokman L. Meho dan Helen R. Tibbo meliputi Browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, dan managing information

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pondok Pesantren Ulumul Quran sebagian besar menggunakan tahapan pencarian informasi Mexo dan Tibbo. Santri di Pondok Pesantren Ustadze Ulumul Quran mencari informasi dengan membuat kata kunci yang sesuai dengan informasi yang dicari, serta menanyakan kepada teman apa yang mereka ketahui. Selanjutnya, ustadz menggunakan metode pencarian sederhana untuk mencari kata kunci di dalam sistem pencarian atau di situs web vendor. Setelah menerima informasi pendidikan yang diperlukan, ustadz memeriksa isinya dan menyimpan informasi tersebut, jika dianggap penting, dalam file khusus, agar mudah diakses kemudian. Secara umum, tindakan ustadz Pondok Pesantren Ulumul Quran mengenai penelusuran informasi pendidikan online positif ,Semuanya menunjukkan nilai rata-rata mereka.²³

Selain perbedaan pada judul dan tempat penelitian, perbedaan penelitian yang ini yaitu fokus daripada penelitian membahas masalah perilaku pencarian melalui internet, sedangkan penulis terfokus meneliti tentang perilaku santri dalam menelusuri informasi diperpustakaan. Selanjutnya hal yang membedakan adalah

²³ Rizky Andika, "Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet oleh Ustadz di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an" (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, 2020).

tujuan penelitiannya yaitu untuk mendapatkan informasi terkait dengan gambaran perilaku pencarian informasi pembelajaran berbasis internet oleh ustadz di pondok Pesantren Ulumul Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku dan kendala santri dalam menelusuri informasi, perbedaan penelitian ini juga terletak dibagian metode penelitian yang menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan kualitatif.

Ketiga Peneliti ini berupa skripsi berupa jurnal ilmu perpustakaan Vol. 7 No. 2 2018 yang ditulis oleh Nur Dalilah dan Yuli Rohmiyati dengan judul "Pola Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Sebagai Santri Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang". Penelitian ini membahas tentang mahasiswa berstatus santri menemukan informasi di pondok pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain dan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara pendekatan studi kasus disebabkan penelitian ini memaparkan tentang pola pencarian informasi mahasiswa berstatus santri. Hasil penelitian ini ditemukan pola pencarian informasi oleh mahasiswa berstatus santri sebagai kebutuhan media belajar yaitu dengan cara melalui tahapan perhatian aktif seperti menonton televisi membuat gambaran awal masalah informasi mereka perlukan. Perilaku mahasiswa sebagai santri dalam pencarian informasi lebih suka bertanya kepada teman atau guru/ustadz sebelum mencarinya di media sosial setelah berhasil mengumpulkan informasi mereka akan memilih bahan yang akan disimpan setelah itu apabila informasi yang dianggap sesuai tidak hanya mesti disimpan tetapi juga mengadakan proses pengolahan dan informasi sesuai dengan caranya masing-masing, mereka tidak terpaku disatu sisi saja tetapi mereka memiliki banyak bahan sebagai pencarian dengan tujuan pegangan yang

benar dan layak untuk diambil sebelum eksekusi, Pencarian aktif mahasiswa berstatus santri terlihat mereka menggunakan internet dan koleksi buku sebagai sumber informasi diawal.²⁴

Selain perbedaan pada judul dan tempat penelitian, perbedaan penelitian yang ini yaitu fokus daripada penelitian membahas masalah pola pencarian informasi mahasiswa berstatus santri, sedangkan peneliti oleh penulis fokus penelitiannya yaitu perilaku santri dalam menelusuri informasi dipergustakaan. Selanjutnya perbedaan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pencarian informasi mahasiswa yang berstatus sebagai santri di pondok pesantren putri Darussalam Ngesrep Semarang, sedangkan bertujuan untuk menegetahui perilaku dan kendala santri dalam menelusuri informasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang releven diatas, sudah ada penelitian yang terfokus pada Literasi Informasi, Pencarian Informasi melalui Internet, dan Pola Pencarian Informasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini terfokus dari pada perilaku santri dalam menelusuri informasi di perpustakaan, maka dari itu, fokus penelitian terdahulu berbeda, yang hanya terfokus pada Literasi Informasi, Pencarian Informasi melalui Internet dan Pola Pencarian Informasi. Oleh karenanya, penelitian yang berjudul “Perilaku Santri dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar” layak untuk diteliti.

G. Sistemetika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

²⁴ Nur Dalilah dan Yuli Rohmiyati, “Pola Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Sebagai Ssntri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2018): 260, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/22911/20948>.

Bab I Memuat diatarannya Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pikir, dalam bab ini dibahas tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan Kerangka Pikir berkaitan dengan topik judul penelitian

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan jenis Jenis, Pendekatan Penelitian. Setting Penelitian, Subjek, Objek, Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Gambaran Umum Penelitian.

BAB V Penutup, yang berisi tentang peyimpulan dari berbagai seluruh penjelasan dan saran untuk penelitian ini dituju kepada orang yang membacanya atau sebagai rujukan penelitian.